

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Keberhasilan siswa di jenjang ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi dan minat belajar, maupun eksternal, salah satunya adalah partisipasi orang tua. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, peran aktif orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak di rumah semakin mendapat perhatian sebagai salah satu kunci keberhasilan siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Wafa dan Muthi, 2024: 244-250).

Peran orang tua dalam kehidupan anak sangat penting, khususnya dalam bidang pendidikan (Zahro & Navisa, 2022:129). Orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak, yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian yang penuh, memotivasi anak untuk terus belajar, membimbing anak ketika berada di rumah, serta memperhatikan berbagai kegiatan anak di sekolah. Pendidikan bukan sekadar proses formal di sekolah, melainkan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak di masa depan. Sayangnya, masih banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan kepada guru

di sekolah tanpa terlibat aktif, yang justru menjadi salah satu faktor penghambat kemajuan pendidikan anak.

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah mencakup berbagai aspek, seperti mendampingi anak belajar, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta memberikan motivasi dan pengawasan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Sulistiani, Robandi, dan Riyadi (2019:66) menemukan bahwa siswa yang memiliki orang tua yang terlibat dalam proses pendidikan mereka menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang orang tuanya kurang terlibat. Hal ini sejalan dengan temuan (Fithriyana (2018:109-110) mereka yang terlibat aktif cenderung memiliki anak dengan prestasi akademik lebih tinggi dibanding yang tidak. Ini selaras dengan fakta bahwa dukungan emosional dan material dari orang tua turut meningkatkan motivasi belajar anak, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Era modern menimbulkan tantangan baru bagi pendidikan, termasuk kurikulum yang kompleks, kebutuhan teknologi, dan tuntutan karakter. Pada dasarnya, tanggung jawab orang tua dan guru dalam pendidikan memiliki tujuan yang sama, yaitu memastikan anak memperoleh pendidikan yang baik (Japari 2021:22) Orang tua memainkan peran strategis dalam membantu anak menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut, termasuk pengembangan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras.

Yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di tingkat dasar (Melati dkk. 2023: 479-481).

Namun, dalam praktiknya, partisipasi orang tua masih menghadapi berbagai kendala. Banyak orang tua merasa kesulitan karena keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan atau pemahaman orang tua tentang materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, sehingga mereka merasa tidak mampu membantu anak-anak mereka dengan efektif (Rahma, Sukmawati, dan Baharullah, 2023:45). Kondisi ini diperparah oleh perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, yang dapat memengaruhi cara mereka mendukung pembelajaran anak di rumah (Putri dan Pradana, 2021:62). Keluarga berpenghasilan rendah seringkali menghadapi hambatan dalam menyediakan fasilitas seperti buku, internet, atau ruang belajar yang layak. Meskipun orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mendampingi anak, tidak jarang anak dari orang tua berpendidikan rendah juga menunjukkan prestasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selain latar belakang pendidikan, masih ada faktor lain seperti perhatian emosional dan pola asuh yang turut menentukan keberhasilan belajar anak (Aprilia, 2021:88).

Aspek psikologis juga berperan besar. Anak-anak yang merasa didukung cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi dan hubungan sosial yang lebih sehat di sekolah. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat berdampak negatif terhadap semangat belajar dan pencapaian akademik siswa (Ismawati, Asrin, dan Saputra, 2022:492).

Namun demikian, dalam pelaksanaan sehari-hari, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak seringkali menemui berbagai hambatan. Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan di SD Negeri 06 Tekalong, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas IV belum sepenuhnya terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain adalah kesibukan orang tua bekerja, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, dan terbatasnya sarana belajar di rumah, seperti buku penunjang dan akses internet.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar sebagian siswa. Dalam diskusi dengan guru kelas, diketahui bahwa siswa yang kurang mendapat perhatian dan bimbingan di rumah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya aktif mendampingi belajar di rumah tampak lebih siap mengikuti pelajaran dan memiliki nilai yang lebih baik.

Dengan demikian, dibutuhkan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah dapat berperan sebagai mitra strategis bagi orang tua, memberikan panduan dan pelatihan tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah. Sinergi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Ismawati, Asrin, dan Saputra (2022:496) koordinasi yang baik antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka. Pemerintah juga berperan penting

dalam memastikan pemerataan akses pendidikan melalui kebijakan yang mendukung keluarga kurang mampu.

Penelitian ini penting untuk menggali lebih dalam bagaimana partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah memengaruhi prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan dasar. Dengan keterlibatan yang optimal, pendidikan dasar tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga tempat menanamkan nilai-nilai moral dan sosial bagi generasi muda yang tangguh dan berdaya saing di masa depan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian korelasi untuk mengetahui “Pengaruh partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentabeh Kabupaten Kapuas Hulu”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentabeh Kabupaten Kapuas Hulu?”

2. Rumusan Masalah Khusus

Dari rumusan masalah umum tersebut dituliskan rumusan masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu?
- c. Apakah terdapat pengaruh signifikan partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Berasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk “Untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu”.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah bagi siswa kelas IV SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah dengan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 06 Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian sangat diharapkan dapat menyumbangkan manfaat, adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis:

- a) Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya tentang peran orang tua dalam proses pembelajaran di rumah.
- b) Menambah referensi literatur mengenai pengaruh partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis:

a) Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya peran aktif dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Keterlibatan orang tua yang diwujudkan melalui perhatian, pemberian motivasi, pengawasan belajar, serta penyediaan fasilitas belajar diyakini dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

b) Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang efektif, pertemuan rutin, maupun program parenting. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi tambahan bagi sekolah dalam merancang strategi yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran sehingga tercipta sinergi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

c) Bagi Masyarakat

Memberikan Pemahaman bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan dan proses belajar anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak terkait

dalam merancang program pembinaan keluarga dan peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan masyarakat

d) Bagi Peneliti

Sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, menambah pengalaman, dan pengembangan dari kreativitas penelitian. Serta dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti berikutnya terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

e) Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjut, khususnya memberikan pengetahuan tentang penelitian dan dijadikan referensi perpustakaan untuk penelitian selanjutnya terkait peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah dimaksudkan untuk memperjelas dan menjawab batasan masalah yang akan diteliti. Sehingga perlu dilakukan pembatasan pemahaman terhadap beberapa objek dalam penelitian ini. Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipasi Orang Tua

Mengacu pada Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah meliputi penyediaan fasilitas belajar serta pemberian

bimbingan dan dorongan kepada anak (Rahma, Sukmawati, dan Baharullah, 2023:124-125).

Indikator:

a. Penyediaan Fasilitas Belajar

- 1) Ketersediaan ruang belajar yang nyaman di rumah
- 2) Penyediaan alat tulis dan buku pelajaran
- 3) Akses ke teknologi pendukung pembelajaran (laptop, internet, dll.)

b. Pendampingan dalam Belajar

- 1) Orang tua membantu menjelaskan materi pelajaran
- 2) Orang tua menemani anak saat mengerjakan tugas sekolah
- 3) Orang tua mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah

c. Motivasi dan Dorongan

- 1) Orang tua memberikan pujian atau penghargaan atas keberhasilan anak
- 2) Orang tua memberikan semangat saat anak mengalami kesulitan belajar
- 3) Orang tua mendiskusikan pentingnya pendidikan dengan anak.

2. Pembelajaran dirumah

Merupakan aktivitas belajar yang dilakukan siswa di luar lingkungan sekolah, yang melibatkan orang tua sebagai pendamping utama.

Indikator:

- a. Frekuensi dan Durasi Belajar di Rumah
 - 1) Jumlah jam belajar yang dilakukan anak setiap hari
 - 2) Konsistensi dalam menjalankan jadwal belajar
- b. Metode dan Strategi Belajar
 - 1) Anak menggunakan berbagai sumber belajar (buku, internet, video pembelajaran)
 - 2) Anak menerapkan teknik belajar mandiri atau dibantu orang tua
- c. Keterlibatan Orang Tua dalam Evaluasi Pembelajaran
 - 1) Orang tua mengecek hasil tugas anak sebelum dikumpulkan
 - 2) Orang tua bertanya tentang materi yang telah dipelajari

3. Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui nilai akademik dan kemampuan lainnya, seperti yang ditekankan oleh Sulistiani, Robandi, dan Riyadi (2019:65).

Indikator:

- a. Prestasi Akademik
 - 1) Nilai ulangan harian dan tugas sekolah
 - 2) Rata-rata nilai rapor dalam satu semester
- b. Kemampuan Kognitif dan Pemecahan Masalah
 - 1) Kemampuan anak memahami dan mengerjakan soal dengan mandiri

- 2) Kemampuan anak dalam menerapkan konsep pelajaran dalam kehidupan sehari-hari

c. Sikap dan Kedisiplinan dalam Belajar

- 1) Konsistensi dalam mengerjakan tugas tanpa paksaan
- 2) Kemandirian dalam mencari solusi atas kesulitan belajar

4. Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Merupakan siswa yang berada pada jenjang pendidikan dasar, umumnya berusia antara 9 hingga 10 tahun, dan berada dalam fase perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget.